

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan motilitas spermatozoa tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan pasca induksi berbagai model stres *sleep deprivation*.
2. Persentase motilitas spermatozoa kelompok tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan pasca induksi stres PSD selama 120 jam lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol sehat.
3. Persentase motilitas spermatozoa kelompok tikus putih jantan pasca induksi model stres TSD selama 120 jam lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol sehat.
4. Persentase motilitas spermatozoa kelompok tikus putih jantan pasca induksi model stres PSD selama 120 jam dilanjutkan *sleep recovery* lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol sehat.
5. Persentase motilitas spermatozoa kelompok tikus putih jantan pasca induksi model stres TSD selama 120 jam dilanjutkan *sleep recovery* lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol sehat.
6. Model stres *sleep deprivation* yang berpengaruh terhadap penurunan motilitas spermatozoa tikus putih jantan adalah model stres PSD selama 120 jam dan TSD selama 120 jam.

B. Saran

1. Pada penelitian selanjutnya diperlukan pembuatan tangki MMPM dengan desain mencegah hewan coba untuk melindungi diri dari platform yang

dilengkapi dengan *muscle atonia*, tempat makan yang tidak mudah jatuh dan memudahkan untuk mengganti air pada tangki.

2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dapat dilakukan pengamatan oleh 2 peneliti dengan 1 preparat yang sama sehingga dapat dilakukan uji reliabilitas.

